

Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pelaksanaan Kelas Digital Di MtsS Harapan Bangsa

Tiara Fadhillah¹, Junias Zulfahmi²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia
Email Koresponden: fadhillatiara9@gmail.com

Abstrak

MTsS Harapan Bangsa membuka kelas berbasis teknologi informasi sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui sistem kelas digital. Namun, pelaksanaannya menghadapi kendala, terutama keterbatasan perangkat dan biaya tambahan seperti kebutuhan smartphone, paket data, serta langganan aplikasi Jelajah Ilmu yang mencapai ratusan ribu rupiah per tahun. Kondisi ini menimbulkan beragam persepsi dari orang tua siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek kepala madrasah, guru kelas, dan orang tua siswa kelas digital. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas digital dimulai dengan pembelian akses aplikasi Jelajah Ilmu oleh siswa. Guru memanfaatkan aplikasi tersebut dalam proses belajar mengajar dengan menampilkannya melalui infokus, sementara materi dapat diakses langsung oleh siswa tanpa perlu mencatat atau membeli buku paket. Sistem ini membantu siswa belajar lebih praktis dan mendorong penguasaan teknologi. Persepsi orang tua menunjukkan adanya manfaat seperti kemudahan akses materi, peningkatan motivasi belajar, perluasan wawasan, dan peningkatan kemampuan teknologi. Namun, mereka juga menilai bahwa kelas digital menambah beban biaya pendidikan.

Kata kunci: Persepsi, Orang tua Siswa, Kelas Digital

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani ajaran agama Islam serta menghormati agama lain dalam hubungan keturunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Majid & Andayani, 2005). Lebih lanjut Chabib Toha dan Abdul Mu'thi yang dikutip oleh Mardan Umar dan Feiby Ismail menjelaskan bahwa Pendidikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain (Umar & Ismail, 2020).



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
International License.

Published by Fanshur Institute: Research and Knowledge Sharing in Aceh

Sekarang ini pendidikan khususnya pendidikan fiqih dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah teknologi informasi. Globalisasi sebagai fenomena yang direkayasa sedemikian rupa yang ditandai dengan tiga hal, yaitu penggunaan teknologi tinggi, berkembangnya ilmu pengetahuan dan perilaku manusia yang dikendalikan oleh informasi (Ridha, 2007). Terjadinya perubahan tersebut oleh karena sumber kekuatan dan kemakmuran suatu masyarakat atau negara bukan lagi ditentukan oleh luasnya wilayah maupun kekayaan sumber daya alamnya namun diakibatkan adanya penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam kehidupan dimasa mendatang, sektor teknologi informasi dan telekomunikasi merupakan sektor yang paling dominan, dan yang menguasai teknologi maka akan menjadi pemimpin dalam dunianya. Dengan demikian tanggung jawab sekolah yang besar dalam memasuki era globalisasi adalah mempersiapkan siswa-siswi untuk menghadapi tantangan-tantangan yang sangat cepat perubahannya. Salah satu dari tantangan yang dihadapi oleh para siswa adalah menjadi pekerja yang bermutu, mampu berbahasa asing, kemahiran komputer dan internet, dan menggunakan program-program seperti microsoft merupakan tiga kriteria utama sebagai syarat untuk memasuki lapangan kerja di Indonesia dan di seluruh dunia (Nugroho, 2014). Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan manajemen pendidikan yang konkret dalam pelaksanaan pendidikan tersebut, seiring perkembangan jaman salah satu sistem pendidikan yang bisa digunakan adalah teknologi informasi (TI).

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data termasuk memperoses, mendapatkan, menyusun, menyiapkan data untuk mendapatkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pendidikan (Mulyanto et al., 2006). Sehingga teknologi informasi saat ini telah menjadi perbincangan yang sangat menarik karena teknologi informasi merupakan salah satu unsur penting yang dapat mendorong keunggulan sebuah lembaga pendidikan. Teknologi

informasi juga mempunyai sebutan lain yaitu teknologi komputer yang dikhususkan untuk pengolahan data menjadi bermanfaat bagi sebuah lembaga pendidikan.

Kemajuan yang sangat pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mampu memberikan manfaat yang positif di berbagai bidang. Kemajuan yang paling menonjol dalam perkembangan TIK dan akan memasuki era penting dalam kehidupan sehari-hari adalah di bidang multimedia dengan upaya mengkonvergensi audio dan video menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Hal ini dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan.

Multimedia sebagai media pembelajaran mempunyai peranan yang besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini sebagaimana pendapat Agus Mulyanto yang mengatakan “teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan bila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan” (Mulyanto et al., 2006). Adapun yang penulis maksudkan dengan teknologi dalam pembahasan skripsi ini adalah sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam mengelola pendidikan dan proses belajar mengajar.

Dewasa ini komputer sudah menjadi kebutuhan pokok setiap instansi termasuk lembaga pendidikan, oleh karena itu sistem komputerisasi sudah sangat perlu diterapkan di semua lembaga pendidikan. Menurut Azhar Arsyad mengatakan bahwa “sistem pendidikan yang berbasis komputer pada zaman sekarang sudah sangat dibutuhkan, disamping mempermudah siswa juga mempermudah sekolah dalam pengawasan terhadap siswa” (Arsyad, 2007).

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, teknologi informasi dapat digunakan dalam berbagai keperluan, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran. MTsS Harapan Bangsa merupakan madrasah yang membuka kelas teknologi informasi. Yang menjadi permasalahan dalam penerapan kelas digital di MTsS Harapan Bangsa Meulaboh yaitu kurang ketersediaan alat dan bahan dalam pelaksanaan kelas digital, dimana siswa harus menyediakan *smartphone/android*, beserta paket data untuk mendukung

kelas digital selain itu siswa juga diwajibkan membeli paket pembelajaran berbasis komputer yang harganya mencapai ratusan ribu rupiah pertahunnya.

Hal di atas menjadikan beban bagi orang tua siswa, mengingat orang tua siswa harus memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi baik komputer, paket data sebagai syarat koneksi jaringan internet maupun aplikasi belajar yang digunakan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus mengeluarkan biaya jutaan rupiah untuk membeli laptop/tablet, membeli paket data internet dan membeli aplikasi belajar Jelajah Ilmu sebagai syarat mengikuti kelas digital di MTsS Harapan Bangsa Meulaboh.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam persepsi orang tua siswa terhadap pelaksanaan kelas digital di MTsS Harapan Bangsa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara holistik pandangan, pengalaman, dan tanggapan orang tua terhadap transformasi pembelajaran dari konvensional ke digital. Data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan narasi, bukan angka, sehingga mampu menangkap nuansa dan makna subjektif dari para partisipan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan sejumlah orang tua siswa dari berbagai latar belakang sosial dan pendidikan untuk memperoleh pemahaman yang variatif dan kaya. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kelas digital, termasuk keterlibatan siswa dan dukungan teknis yang diberikan oleh pihak sekolah. Dokumentasi berupa foto, catatan guru, dan laporan kegiatan digital learning juga dikumpulkan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi (Wijaya et al., 2025).

Adapun analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik, dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

Data yang telah terkumpul dari berbagai sumber dikaji secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang mencerminkan persepsi orang tua, baik dari segi manfaat, hambatan, maupun harapan mereka terhadap kelas digital. Untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan member check kepada informan untuk memastikan keakuratan temuan penelitian.

Pembahasan/hasil

A. Penggunaan Digital Dalam Proses Pembelajaran

1. Tujuan Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran

Teknologi informasi merupakan salah satu media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pendidikan bertujuan untuk mempertinggi proses pembelajaran dan pada gilirannya akan mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pendidikan dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan tersebut berkenaan dengan manfaat media pendidikan dalam proses belajar siswa, yaitu pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapatm menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran menjadi lebih jelas maknanya, metode mengajar lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak saja mendengar uraian guru tetapi juga melakukan aktivitas seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan (Sudjana & Rivai, 2010).

Arief Sadiman menambahkan bahwa tujuan penggunaan media pendidikan adalah untuk mengatasi hambatan atau faktor penghalang yang ada dalam proses pembelajaran seperti perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan geografis, jarak dan waktu (Sadiman et al., 2014). Sebagai bagian dari sistem pembelajaran, media mempunyai nilai-nilai praktis yaitu membuat konkrit benda yang abstrak, membawa objek yang berbahaya ke dalam lingkungan belajar, menampilkan objek yang terlau besar, menampilkan objek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang seperti halnya

mikroorganisme, mengamati gerakan yang terlalu cepat, memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan media, memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa, membangkitkan motivasi belajar, memberikan kesan perhatian individual untuk seluruh anggota kelompok belajar, menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan, menyajikan informasi secara serempak, mengatasi batasan ruang dan waktu dan mengontrol arah maupun kecepatan belajar siswa.

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan penggunaan media pendidikan adalah untuk mengatasi hambatan atau penghalang yang ada dalam proses pembelajaran agar dapat mempermudah penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan, sehingga akan mempertinggi proses dan hasil pembelajaran.

Pada prinsipnya teknologi Pendidikan dalam keseluruhan kegiatannya bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan fungsi dan peran komponen-komponen sistem instruksional seperti pada guru, pesan, bahan, peralatan, teknik, lingkungan dan sebagainya yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah kependidikan;
- b. Meningkatkan fungsi pengembangan instruksional seperti pada riset teori, desain, produksi, logistik dan sebagainya yang digunakan untuk menganalisis masalah, merancang, melaksanakan dan menilai upaya pemecahan masalah-masalah kependidikan;
- c. Meningkatkan fungsi manajemen instruksional, baik manajemen personil maupun manajemen organisasinya yang digunakan untuk mengkoordinasikan salah satu atau beberapa fungsi yang telah disebutkan di atas (Aryadillah & Fitriansyah, 2017).

Teknologi informasi dalam pembelajaran tidak terlepas dari teknologi berbasis computer. Teknologi Berbasis Komputer merupakan cara-cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan perangkat yang bersumber pada mikroprosesor. Pada dasarnya, teknologi

berbasis komputer menampilkan informasi kepada pembelajar melalui tayangan di layar monitor. Berbagai aplikasi komputer biasanya disebut “computer-based instruction (CBI)”, “computer assisted instruction (CAI)”, atau “computer-managed instruction (CMI)”. Penggunaan teknologi berbasis komputer dalam pembelajaran bertujuan:

- a. Memberikan tutorial, pembelajaran utama kepada siswa,
- b. Latihan dan pengulangan untuk membantu pembelajar mengembangkan kefasihan dalam bahan yang telah dipelajari sebelumnya,
- c. Permainan dan simulasi untuk memberi kesempatan menggunakan pengetahuan yang baru dipelajari; dan
- d. Sumber data yang memungkinkan pembelajar untuk mengakses sendiri susunan data melalui tata cara pengaksesan (protocol) data yang ditentukan secara eksternal (Ramlil, 2012).

2. Fungsi Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran

Sistem pembelajaran elektronik atau e-pembelajaran (Inggris: *Electronic learning* disingkat *E-learning*) adalah cara baru dalam proses belajar mengajar. E-learning merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan daring, peserta ajar (*learner* atau murid) tidak perlu duduk dengan manis di ruang kelas untuk menyimak setiap ucapan dari seorang guru secara langsung. *E-learning* juga dapat mempersingkat jadwal target waktu pembelajaran, dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program studi atau program pendidikan.

Pada dasawarsa terakhir ini, perkembangan Teknologi Informasi baik dilihat dari segi *hardware* maupun *software* sangatlah cepat. Umumnya, perkembangan perangkat Teknologi Informasi tersebut mengarah ke bentuk yang semakin kecil, harga yang semakin murah, kekuatan yang semakin powerfull, serta semakin terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Kekayaan informasi yang sekarang tersedia di internet telah lebih mencapai harapan dan bahkan imajinasi para penemu sistemnya. Melalui internet dapat diakses sumber-sumber

informasi tanpa batas dan aktual dengan sangat cepat. Adanya internet memungkinkan seseorang di Indonesia untuk mengakses perpustakaan di Amerika Serikat dalam bentuk Digital Library (Fahyun, 2017).

Saat ini hampir semua siswa tiap hari mengakses internet. Secara nyata internet memang akan bisa digunakan dalam setting pembelajaran di sekolah, karena memiliki karakteristik yang khas, yaitu: 1) sebagai media interpersonal dan juga sebagai media massa yang memungkinkan terjadinya komunikasi one-to-one maupun one-to-many, 2) memiliki sifat interaktif, dan 3) memungkinkan terjadinya komunikasi secara synchronous maupun asynchronous, sehingga memungkinkan terselenggarakannya ketiga jenis komunikasi yang merupakan syarat terselenggaranya suatu proses belajar mengajar.

Sistem komputer dapat menyampaikan pembelajaran secara individual maupun klasikal secara langsung kepada para siswa dengan cara berinteraksi dengan mata pelajaran yang diprogramkan ke dalam sistem komputer, inilah yang disebut dengan pembelajaran berbasis komputer. keberadaan sarana TIK hingga saat ini masih belum merata pada setiap sekolah. Sekolah-sekolah diperkotaan cenderung memiliki sarana TIK yang lebih baik dibanding daerah/pedesaan. Menghadapi tantangan semacam ini, sekolah harus mampu mengaktifkan masyarakat agar mampu terlibat aktif dalam membangun kelengkapan sarana pembelajaran. sejalan dengan permasalahan tersebut, kedulian unsur pimpinan daerah memegang peranan penting dalam meningkatkan kelayakan sekolah khususnya dalam aspek sarana pembelajaran dan TIK (Masturi, 2023).

Jika dilihat dari manfaat teknologi informasi itu sendiri, sangat banyak kita temukan fungsinya, teknologi informasi dalam pengelolaan pendidikan setidaknya dapat berfungsi sebagai berikut:

a. Fungsi sumber informasi

Menggunakan internet sebagai sumber informasi telah berkembang sejalan dengan meningkatnya kebutuhan pengguna terhadap informasi yang semakin hari semakin bertambah. Perkembangan terakhir

sekolah sedang mulai mengembangkan fungsi *e learning* dengan banyaknya penggunaan *moodle* sebagai program penunjang belajar interaktif berbasis *web*. Namun demikian sekolah pada umumnya belum menggunakan internet sebagai media untuk menyebarkan atau memamerkan hasil karya guru dan siswa.

b. Fungsi komunikasi

Fungsi komunikasi yaitu untuk meningkatkan pencitraan sekolah belum dapat didorong secara optimal. Fungsi komunikasi juga telah berkembang sejalan dengan menguatnya fungsi email bahkan belakangan didukung pula dengan media masa yang digunakan para pendidik, siswa, dan orang tua siswa sebagai media komunikasi.

c. Fungsi interaksi

Fungsi interaksi juga telah sekolah kembangkan seperti forum yang ada di sekolah. Forum belum dapat berkembang optimal sehubungan dengan kepeminatan pengguna forum komunikasi sekolah melalui *gadget* masih cukup rendah.

d. Fungsi kolaborasi

Teknologi informasi berfungsi sebagai media berkolaborasi untuk melakukan kerja sama. Di antaranya sekolah memfasilitasi siswa melakukan kegiatan bersama dengan sekolah-sekolah lain untuk menghasilkan karya dalam mendorong inovasi yang kompetitif antar sekolah. Sayangnya kegiatan kolaborasi seperti ini belum berkembang luas pada hubungan antar sekolah di dalam negeri, namun beberapa sekolah terkemuka malah menggunakan media ini untuk bekerja sama dengan sekolah-sekolah di luar negeri (Dimz, 2024).

Selain itu fungsi teknologi informasi dalam pembelajaran juga dikemukakan oleh Marson sebagaimana dikutip oleh Syahril, Eldarni dan Ulfia Rahmi yang menyebutkan bahwa fungsi teknologi informasi dalam dunia pendidikan sebagai berikut:

a. Meningkatkan produktivitas pendidikan dengan jalan:

1) Memperlaju pentahapan belajar;

- 2) Membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik; dan
 - 3) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga guru dapat lebih banyak membina dan mengembangkan kegairahan belajar anak.
- b. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan:
- 1) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan
 - 2) Memberikan kesempatan anak berkembang sesuai kemampuannya.
- c. Memberikan dasar pengajaran yang lebih ilmiah, dengan jalan:
- 1) Perencanaan program pengajaran yang lebih sistematis; dan
 - 2) Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi penelitian tentang perilaku.
- d. Lebih memantapkan pengajaran, dengan jalan:
- 1) Meningkatkan kapasitas manusia dengan berbagai media komunikasi; dan
 - 2) Penyajian informasi dan data secara lebih konkret.
- e. Memungkinkan belajar secara lebih akrab karena dapat:
- 1) Mengurangi jurang pemisah antara pelajaran di dalam dan di luar sekolah; dan
 - 2) Memberikan pengetahuan dari tangan pertama.
- f. Memungkinkan penyajian pendidikan lebih luas dan merata, terutama dengan jalan:
- 1) Pemanfaatan bersama tenaga atau kejadian yang langka secara lebih luas; dan
 - 2) Penyajian informasi melintasi batas geografi (Syahril et al., 2018).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa fungsi teknologi informasi dalam pembelajaran sangat beragama baik fungsi untuk guru ataupun untuk siswa. Fungsi teknologi informasi tersebut dapat dirangkum yaitu memberikan informasi yang akurat, sebagai media komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, dapat digunakan sebagai media interaksi antar siswa dan dengan teknologi

informasi siswa dapat berkolaborasi walaupun tidak berada pada lokasi yang sama.

3. Peran Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran

Teknologi memberikan lebih banyak pilihan, keleluasaan serta kemudahan untuk melakukan berbagai kegiatan, termasuk juga kegiatan pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu bidang yang sangat terpengaruh oleh kemajuan teknologi terkait dengan perkembangan metode belajar mengajar, bidang kajian baru hingga aplikasi teknologi dalam mendukung kegiatan pendidikan.

Teknologi informasi dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan menerima informasi dari pihak lain. Bambang Warsita, bahwa teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirim, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Selain itu, teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, artinya informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu (Warsita, 2008).

4. Manfaat Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran

Teknologi informasi sekarang ini bukanlah barang yang dianggap asing bagi semua pihak termasuk guru dan siswa. Keberadaan teknologi saat ini dinilai sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai penunjang dalam melakukan berbagai aktivitas baik dalam melakukan pekerjaan maupun dalam hal pendidikan. Secara garis besar dampak penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mempermudah proses pembelajaran

E-learning merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan daring, peserta ajar (*learner* atau murid) tidak perlu duduk dengan manis di ruang kelas untuk menyimak setiap ucapan dari seorang guru secara langsung. *E-learning* juga dapat mempersingkat jadwal target waktu

pembelajaran, dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program studi atau program pendidikan.

Media IT dapat digunakan pada berbagai keperluan, termasuk dalam dunia pendidikan. Keberadaan media Komunikasi dan IT dalam dunia pendidikan memiliki bermacam-macam fungsi dan manfaatnya. Dalam proses pembelajaran tentu fungsi media diarahkan pada suatu pengaruh ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Dalam kaitan ini Winarno Surachman mengemukakan bahwa:

Pencapaian tujuan lebih baik diwujudkan dengan menggunakan alat yang sesuai dengan sifat tujuan. Pada saat ini guru sudah sadar akan kepentingan atau kedudukan alat-alat pengajaran dalam proses pendidikan. Lagi pula kebersamaan dengan majunya ilmu pengetahuan dapatlah diciptakan alat-alat khusus untuk tujuan pendidikan" (Surachman, 2011).

b. Memberikan layanan maksimal kepada siswa

Memilih media belajar harus sesuai dengan metode dan materi pelajaran itu sendiri. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa "fungsi media khususnya multimedia (teknologi informasi) dalam dunia pendidikan adalah sebagai alat bantu mengajar yang dapat mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru" (Firmansyah, 2010).

Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan *internet* baik melalui komputer maupun melalui *android* yang menyediakan aplikasi internet. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut "*cyber teaching*" atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet (Rusly, 2008).

c. Bisa diakses kapan saja dan dimana saja

Setiap orang dapat mengakses informasi dari mana saja, kapan saja, tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Kecanggihan-kecanggihan

yang dimiliki TI telah menunjang kebutuhan setiap orang menjadi lebih efektif dan efisien untuk memperoleh informasi terbaru sesuai dengan kebutuhan. Di era globalisasi ini segala sesuatu dituntut untuk serba praktis, cepat, dan tepat, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang dapat memenuhi hal tersebut, diantaranya dengan adanya sebuah teknologi informasi dan komunikasi yang mampu melayani dan memenuhinya. Dengan semakin globalnya kebutuhan manusia akan informasi dan komunikasi, maka diharapkan kepada masyarakat teknologi informasi dan komunikasi dapat dijadikan sebagai:

- 1) Sarana pelengkap dan pembantu dalam suatu proses kegiatan yang berjalan serba cepat dan tepat.
- 2) Alat bantu untuk mengambil, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi dengan cepat, tepat, dan efisien.
- 3) Bahan referensi dari berbagai aspek kegiatan dan mampu memberikan sajian data yang sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Teknologi informasi dan komunikasi merupakan wahana pembelajaran dan penyampaian materi pendidikan yang cepat, tepat, dan efisien (Asmani, 2011).

d. Dapat berinteraksi tanpa batas ruang

Salah satu dampak lainnya penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran yaitu siswa dapat melakukan interaksi dengan siswa di sekolah lain bahkan siswa yang berada di luar negri sekalipun. Karena teknologi informasi tidak bidatasi oleh ruang, selain ini siswa ataupun guru dapat berinteraksi dengan dunia luar dari berbagai negara yang menyediakan program yang sama seperti jelajah ilmu, wawasan kebangsaan ataupun situs-situs yang menyediakan layanan pendidikan.

5. Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran

Teknologi informasi dalam proses pembelajaran memberi dampak yang baik bagi dunia pendidikan. Dampak yang dapat dilihat dari penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran antara lain:

- a. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif

Penggunaan media pembelajaran berupa foto atau video dapat menarik perhatian siswa dibandingkan dengan deskripsi lisan. Guru dapat membuat berbagai kegiatan yang bervariasi dan mengaktifkan siswa melalui foto atau gambar dari objek yang dibahas (Mazrur, 2011).

b. Pembelajaran menjadi lebih konkret dan nyata.

Penggunaan media pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya di kelas bawah, sesuai dengan karakteristik siswa yang masih dalam taraf “operasional konkret”. Dengan media ini siswa akan lebih mudah mempelajari segala sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dipegang dan dirasakan secara langsung.

c. Manajemen pembelajaran lebih efektif dan efisien

Dengan media pembelajaran, guru dapat terbantu untuk tidak perlu banyak menulis atau mengilustrasikan di papan tulis. Ilustrasi dan tulisan yang dibutuhkan guru dapat dipenuhi oleh guru secara tepat waktu dan cepat melalui tang yang tersedia di komputer (Fahyuni, 2017).

d. Mendorong siswa untuk belajar lebih mandiri.

Media pembelajaran yang telah dirancang khusus untuk pembelajaran tertentu dapat digunakan oleh siswa untuk belajar baik secara individu maupun kelompok.

e. Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan media pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

f. Proses belajar bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja

Audio, video, program komputer (offline dan online) merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kondisi dan situasi guru dan siswa.

g. Membangkitkan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran.

Penggunaan media yang dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dapat menimbulkan sikap positif siswa terhadap proses belajar mengajar (Rusdi, 2019).

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Digital di MTsS Harapan Bangsa

Teknologi adalah penerapan konsep-konsep ilmiah yang tidak hanya bertujuan untuk menjelaskan gejolak-gejolak alam untuk mengerti dan memahami. Bahkan, juga untuk memanipulasi faktor-faktor terkait dengan gejala-gejala tersebut guna mengontrol dan mengarahan proses yang terjadi. Jadi fungsi teknologi adalah untuk memberi kemudahan bagi kehidupan manusia. kelas digital dilakukan dengan menggunakan media digital seperti laptop yang terkoneksi dengan internet. Hal ini sebagaimana pengakuan Faisal yang mengatakan bahwa “kalau kelas digital dalam proses belajar mengajar menggunakan media digital seperti laptop yang terkoneksi dengan internet dan infokus. Intinya pada kelas digital guru tidak lagi mengandalkan papan tulis atau buku paket, tetapi semua perangkat pembelajaran tersedia dalam bentuk file pada aplikasi clas room.

Peran teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang dapat membantu untuk menyampaikan pelajaran atau pengetahuan terhadap peserta didik dalam kegiatan mengajar yang efektif. Teknologi ini pun berkaitan dengan metode pembelajaran yang efektif bagi guru untuk mencapai proses belajar yang maksimal sesuai aturan kependidikan. MTsS Harapan Bangsa menggunakan kelas digital karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan satu hal yang tidak dapat dihindari oleh seluruh aspek kehidupan masyarakat. Saat ini teknologi informasi sudah banyak digunakan sebagai pendukung proses bisnis di berbagai instansi. Selama dua puluh tahun terakhir perubahan untuk implementasi sistem informasi dalam organisasi telah meningkat. Pada era globalisasi sekarang ini dengan semakin ketatnya persaingan maka dituntut pelayanan pendidikan yang serba cepat sesuai dengan kebutuhan saat ini yang harus didukung oleh perkembangan teknologi.

Menurut penulis belajar di kelas digital tidak hanya bergantung pada medianya saja tetapi haru diberengi dengan metode yang sesuai, karena dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling

berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan.

Penerapan kelas digital di MTsS Harapan Bangsa Meulaboh sesuai dengan pendapat Muhammad Yaumi yang menyebutkan Teknologi informasi dipandang sebagai media yang lahir dari revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran di samping guru, buku teks, dan papan tulis. Teknologi informasi dalam pembelajaran dipandang sebagai suatu bidang yang terlibat dalam fasilitasi belajar manusia melalui proses identifikasi sistematis, pengembangan, organisasi, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar dan melalui pengelolaan proses-proses tersebut. Teknologi informasi dalam pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang mengandung arti bahwa seluruh komponen yang terlibat harus dikelola dalam suatu sistem untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi dipandang juga sebagai kawasan disiplin yang mencakup desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi proses dan sumber untuk belajar. Terakhir, teknologi informasi dalam pembelajaran terfokus pada upaya memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang sesuai (Yaumi, 2018).

C. Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pelaksanaan Kelas Digital di MTsS Harapan Bangsa

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Orang tua harus mendukung setiap program pendidikan yang dilakukan oleh sekolah, salah satunya mengenai program kelas digital di MTsS Harapan Bangsa Meulaboh. Orang tua mempunyai beragam

pandangan mengenai kelas digital di MTsS Harapan Bangsa Meulaboh, yaitu:

1. Memudahkan siswa saat belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua siswa MTsS Harapan Bangsa Meulaboh beranggapan bahwa belajar pada kelas digital memudahkan siswa dalam belajar karena tidak perlu mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, tidak perlu membeli atau membawa buku paket tetapi sudah tersedia pada website atau blog belajar dan menjadikan waktu belajar lebih efektif sehingga tingkat kejemuhan siswa belajar lebih rendah dibandingkan dengan belajar secara biasa.

Kelas digital merupakan pemanfaatan media digital dalam proses belajar mengajar. Belajar pada kelas digital dapat memudahkan siswa belajar sesuai dengan pendapat ahli yang menyebutkan media pendidikan dalam proses belajar siswa, yaitu pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran menjadi lebih jelas maknanya, metode mengajar lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak saja mendengar uraian guru tetapi juga melakukan aktivitas seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan (Sudjana & Rivai, 2010).

2. Meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua ditemukan bahwa bahwa dengan siswa belajar pada kelas digital dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa lebih antusias belajar dibandingkan dengan belajar dengan cara biasa yaitu dengan mencatat atau membaca buku dalam bentuk fisik.

Hal di atas sesuai dengan pendapat ahli mengenai penggunaan media teknologi informasi dalam proses pembelajaran yaitu Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan *internet* baik melalui komputer maupun melalui *android*

yang menyediakan aplikasi internet. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut “*cyber teaching*” atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet (Rusly, 2008).

3. Menguasai teknologi

Hasil penelitian ditemukan bahwa dengan adanya kelas digital pada MTsS Harapan Bangsa Meulaboh siswa dapat menguasai teknologi informasi khususnya komputer baik dalam keadaan offline ataupun online. Hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk menggunakan komputer dalam kesempatan belajar baik pada saat proses belajar mengajar ataupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Temuan penelitian sebagaimana dijelaskan di atas sesuai dengan pendapat P.M Gunawan, Ns yang menyebutkan Teknologi informasi memberikan kemudahan untuk mempelajari dan memperoleh informasi yang dibutuhkan dari siapapun, kapanpun dan di manapun. Dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi mulai memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pendidikan (Ns, 2022).

4. Menambah wawasan siswa

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa menurut orang tua siswa MTsS Harapan Bangsa Meulaboh, siswa yang belajar pada kelas digital dapat meningkatkan wawasannya karena dapat berinteraksi dengan siswa lain dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Dengan adanya interaksi tersebut pola pikir siswa tentu berkembang kearah yang lebih baik dan dapat mengetahui berbagai kondisi yang ada di sekolah lain

Peningkatan wawasan siswa dengan adanya belajar melalui kelas digital, sesuai dengan fungsi media digital dalam pembelajaran yaitu manfaat teknologi informasi itu sendiri, sangat banyak kita temukan fungsinya, teknologi informasi dalam pengelolaan pendidikan setidaknya dapat berfungsi sebagai berikut:

a. Fungsi sumber informasi

Siswa MTsS Harapan Bangsa menggunakan kelas digital sebagai sumber informasi, karena pada kelas digital siswa tidak perlu membeli

buku paket pelajaran karena semua materi yang dibutuhkan sudah tersedia pada aplikasi jelajah ilmu. Selain itu siswa MTsS Harapan Bangsa menggunakan internet sebagai sumber informasi, karena intenet kebutuhan yang mutlak diperlukan dalam pembelajaran kelas digital. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimz yang menyebutkan perkembangan terakhir sekolah sedang mulai mengembangkan fungsi *e learning* dengan banyaknya penggunaan *moodle* sebagai program penunjang belajar interaktif berbasis *web*. Namun demikian sekolah pada umumnya belum menggunakan internet sebagai media untuk menyebarkan atau memamerkan hasil karya guru dan siswa (Dimz, 2024).

b. Fungsi komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa, salah satu fungsi kelas digital di MTsS Harapan Bangsa Meulaboh sebagai media komunikasi antar siswa ataupun dengan guru. Dengan mengikuti kelas digital siswa dapat berkomunikasi dengan siswa yang berada di sekolah ataupun di sekolah lain tanpa dibatasi oleh batas ruang. Selain itu siswa juga dapat melakukan komunikasi dengan guru ataupun tutor pada aplikasi jelajah ilmu.

c. Fungsi interaksi

Siswa MTsS Harapan Bangsa Meulaboh dapat melakukan interaksi dengan siswa lain atau guru melalui aplikasi jelajah ilmu. Interaksi ini tidak hanya dengan siswa yang satu sekolah tetapi juga dapat melakukan interaksi dengan siswa yang berada di sekolah lain melalui aplikasi jelajah ilmu. Hal ini sesuai dengan pendapat Syahril, Eldarni dan Ulfia Rahmi yang menyebutkan menggunakan media digital sebagai sumber belajar dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran di dalam dan di luar sekolah; dan penyajian informasi nenembus batas geografi (Syahril et al., 2018).

d. Fungsi kolaborasi

Siswa MTsS Harapan Bangsa yang belajar pada kelas digital memanfaatan teknologi untuk berkolaborasi dengan siswa yang berada

di sekolah lain dalam menyelesaikan tugas pelajaran, karena melalui aplikasi jelajah ilmu siswa dapat melakukan interaksi dan kolaborasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimz yang menyebutkan teknologi informasi berfungsi sebagai media berkolaborasi untuk melakukan kerja sama. Di antaranya sekolah memfasilitasi siswa melakukan kegiatan bersama dengan sekolah-sekolah lain untuk menghasilkan karya dalam mendorong inovasi yang kompetitif antar sekolah. Sayangnya kegiatan kolaborasi seperti ini belum berkembang luas pada hubungan antar sekolah di dalam negeri, namun beberapa sekolah terkemuka malah menggunakan media ini untuk bekerja sama dengan sekolah-sekolah di luar negeri (Dimz, 2024).

5. Meningkatkan Biaya Pendidikan

Menurut orang tua siswa jika anak belajar pada kelas digital di MTsS Harapan Bangsa Meulaboh dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena semua kebutuhan untuk mendukung berjalannya proses belajar mengajar pada kelas digital ditanggung oleh orang tua baik dalam penyediaan perangkat keras maupun perangkat lunaknya.

Pengakuan orang tua siswa di atas sesuai dengan pendapat para ahli pendidikan yang menyebutkan bahwa salah satu kelemahan penggunaan media teknologi sebagai sumber belajar adalah biaya yang dikeluarkan tidak sedikit karena

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas digital di MTsS Harapan Bangsa dimulai dengan siswa membeli ruang di aplikasi jelajah ilmu dan pada saat proses belajar mengajar guru menampilkannya melalui infokus dan menjelaskannya kepada siswa. Siswa dapat melihat materi pelajaran pada aplikasi jelajah ilmu dan tidak perlu mencatat atau membeli buku paket lagi karena semua sudah tersedia pada aplikasi jelajah ilmu. Persepsi orang tua siswa terhadap pelaksanaan kelas digital di MTsS Harapan Bangsa yaitu memudahkan siswa saat belajar karena siswa tidak perlu mencatat materi pelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa

lebih bersemangat belajar dengan menggunakan digital, menguasai teknologi hal ini dikarenakan siswa dituntut menguasai teknologi informasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan guru, menambah wawasan siswa karena siswa dapat berinteraksi atau berkolaborasi dengan siswa dari sekolah lain dan meningkatkan biaya pendidikan karena belajar pada kelas digital orang tua harus menyediakan dana tambahan untuk mendukung kelas digital selain biaya bulanan yang dibebankan kepada siswa.

Diharapkan kepada orang tua untuk terus mendukung siswa belajar pada kelas digital walaupun adanya biaya tambahan selain biaya bulanan. Hal ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi informasi. Diharapkan kepada sekolah untuk menyediakan genset atau penyimpan arus yang memadai supaya proses belajar mengajar pada kelas digital bisa berlangsung walaupun terjadi pemadaman listrik dari Pembangkit Listrik Nasional (PLN)

Daftar Pustaka

- Abbas, Afifi Fauzi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum, 2005.
- Agung, Gregorius, *Panduan Praktis Berinternet untuk Pemula*, Edisi III, Yogyakarta: Panduan, 2001.
- Alia, Nur dan Nursalamah Siagian, Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sukabumi, *Jurnal Penamas* Volume 33, Nomor 1, 2020.
- Alwi, Hasan, dkk, *Tata Bahasa Baku, Bahasa Indonesia*, Ed. III, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* cet. 13 Jakarta: Rineka Cipta 2006.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Cet.I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Aryadillah dan Fifit Fitriansyah, *Teknologi Media Pembelajaran: Teori dan Praktik*, Ttp: Hery Media, 2017.

Asmani, J. M., *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Dimz, *Perkembangan Penggunaan Internet di Sekolah_Forum komunikasi, interaksi dan kolaborasi pendidik.htm*.

Eldarn, Syahril dan Ulfia Rahm, *Teknologi Pendidikan: Peningkatan Kualitas dan Akses Pendidikan*, Jakarta: Pranada Media Group, 2018.

Fahyun, Eni Fariyatul, *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip Dan Aplikasi Dalam Studi Pemikiran Islam)*, Sidoarjo: Umsida Press, 2017.

Fahyuni, Eni Fariyatul, *Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi (Prinsip Dan Aplikasi Dalam Studi Pemikiran Islam)*, Sidoarjo: UMSIDA Press, 2017.

Faisal, Sanafiah, *Format Dan Penelitian (Dasar dasar dan Aplikasi)*, Jakarta: Rajawali Press, 2005.

Fauziah, Ula Nisa El, *Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris Smp Di Subang*, Dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi Volume 02 Nomor 02, 2019.

Firmansyah, Andi, “Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Lamno”, (Tesis), Darussalam-Banda Aceh: Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniri, 2010.

Gunawan Ns, P.M., *Membangun Madrasah Berbasis IT: Konsep, Implementasi, dan Evaluasi*, Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2022.

Harini, Sri dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.

Harold. J, Leavitt, *Psikologi Manajemen*, Terj. Musclichah Zarkasi, Jakarta: Erlangga, 2008.

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

IDCloudhost, *Mengenal Apa itu Google Classroom: Fitur, Fungsi dan Keunggulannya*, diakses melalui wibesite <http://idcloudhost.com>, Tanggal 23 Mei 2023.

Isma, Cut Nelga, Rina Rahmi dan Hanifuddin Jamin, Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* Vol. 14 No. 2 Desember 2022, 129 – 141, Diakses Melalui: <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1317>.

Maghfiroh, Wasi'u1, Dampak Teknologi Informasi (IT) Terhadap Dunia Pendidikan, Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri Volume 3, 2020.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001.

Masturi, Mohamad, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan*, Bandung: Gunung Djati Publishing, 2023.

Masturi, Mohamad, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan*, Bandung: Gunung Djati Publishing, 2023.

Mazrur, *Teknologi Pembelajaran*, Malang: Intimedia, 2011.

Monica, Junita dan Dini Fitriawati, *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19*, Dalam *Jurnal Communio : Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume IX, No. 2, 2020.

Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Mulyanto, Agus, dkk, *Pengenalan Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Nugroho, Muhammad Aji, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah*, Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2014.

Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Ramli, Muhammad, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012.

Ridha, Abu, *Tegak di Tengah Badai, Keluarga Muslim Menentang Arus Budaya Permisesif*, Jakarta: Fikr, 2007.

Rusdi, Muhammad, Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran, Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman Volume 05 No 02, 2019.

Rusly, *Peranan Teknologi Komunikasi dan Informasi bagi Dunia Pendidikan*, (Online), di akses melalui situs <http://www.rusly-trk.blogspot.com/2008/12/peranan-teknologi-komunikasi-dan.htm>.

Sarwono, S W, *Pengantar psikologi umum*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.

Shaleh, Abdurrahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.

Subekti, Herni Ari dkk, *Pemanfaatan Video Conference Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Produktif Di Sekolah Menengah Kejuruan*, Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2020.

Subhan, Ah., Teknologi Informasi dan Pendidikan Islam, Addabana Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 1 No. 2, 2018.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pendidikan Islam*, Bandung: Dipenogoro, 2010.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Surachman, Winarno, *Dasar dan Teknik Mengajar dan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2011.

Sutikno dkk, Membangun Aplikasi Chatting Untuk Media Perkenalan Berbasis Web, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, Vol. 13, No. 1 Februari 2018.

Tim Penulis, *Pedoman Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.

Tirtaharja, Umar dan L.La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Umar, Mardan dan Feiby Ismail, *Buku Ajar: Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, Jawa Tengah: Pena Persada, 2020.

Walgitto, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.

Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Widyastono, Herry, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Akreditasi A di Provinsi Jawa Timur, *Jurnal Kwangsan*, Vol. 5, No. 1, Edisi Juni 2017.

Yaumi, Muhammad, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Arif S. Sadiman, dkk. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.